



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202029581, 27 Agustus 2020

Pencipta

Nama : **Dr. Marlina, S.Pd., M.Si.**

Alamat : Komplek Cimpago Permai C/3 Limau Manis, Pauh, Padang, Sumatera Barat, 25164

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **LP2M Universitas Negeri Padang**

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, 25131

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis**

Judul Ciptaan : **Instrumen Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Sekolah Inklusif**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 20 Agustus 2020, di Padang

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000201670

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001



**INSTRUMEN ASESMEN
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
SEKOLAH INKLUSIF**

Oleh:

Dr. Marlina, S.Pd., M.Si

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis panjatkan atas rahmat dan hidayah Allah Swt, sehingga Buku Instrumen Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Sekolah Inklusif ini selesai disusun. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas inklusif sejatinya dimulai dengan melakukan asesmen yang komprehensif tentang siswa berkebutuhan khusus. Asesmen tersebut terdiri dari asesmen siswa berkebutuhan khusus, asesmen profil belajar, dan asesmen pembelajaran berdiferensiasi. Buku ini disusun dengan maksud membantu guru, orangtua, mahasiswa, dan praktisi pendidikan dalam melakukan asesmen tersebut, sehingga hasil asesmen dapat digunakan sebagai pertimbangan pemberian layanan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan profil belajar siswa. Untuk itu disusunlah buku panduan ini sebagai pedoman dalam melakukan asesmen pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif.

Buku ini terdiri dari tiga bagian. **Bagian I** Pendahuluan yang membahas tentang hakikat pembelajaran berdiferensiasi, menguraikan tentang pengertian pembelajaran berdiferensiasi; tujuan pembelajaran berdiferensiasi; komponen pembelajaran berdiferensiasi; prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi; dan komitmen dalam pembelajaran berdiferensiasi. **Bagian II** Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi, yang menguraikan tentang pengertian dan ruang lingkup asesmen, tujuan asesmen, prosedur dan pelaksana asesmen, dan instrumen asesmen pembelajaran berdiferensiasi. **Bagian III** Penutup, yang berisi tentang analisis hasil asesmen dan interpretasi hasil asesmen.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan buku ini. Penulis berharap kritik dan saran yang menunjang dalam perbaikan Buku Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Semoga Buku ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Agustus, 2020
Penulis,

Dr. Marlina, S.Pd., M.Si.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL	4
DAFTAR GAMBAR	4
BAB I PENDAHULUAN	4
A. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi	4
B. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi.....	9
C. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi	10
D. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi	13
E. Komitmen dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi	14
BAB II ASESMEN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI.....	16
A. Pengertian dan Ruang Lingkup Asesmen	16
B. Tujuan Asesmen.....	16
C. Prosedur dan Pelaksana Asesmen.....	19
D. Instrumen Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi	20
1. Instrumen Identifikasi ABK.....	20
2. Instrumen Asesmen Kesiapan, Minat, dan Profil Belajar ...	27
3. Instrumen Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi	30
BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI	33
A. Interpretasi Hasil Identifikasi dan Asesmen	33
B. Pelaporan	34
DAFTAR RUJUKAN.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbedaan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pembelajaran Tidak Berdiferensiasi	8
Tabel 1.2	Perbedaan Kelas Tradisional dengan Berdiferensiasi...	9
Tabel 2.1	Instrumen Identifikasi ABK	21
Tabel 2.2	Instrumen Asesmen Kesiapan, Minat, dan Profil Belajar.....	27
Tabel 2.2	Instrumen Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Elemen dalam Pembelajaran Berdiferensiasi.....	7
Gambar 2.	Bagan Alir Pembelajaran Berdiferensiasi	15

BAB I

PENDAHULUAN



A. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi (PB) bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. PB awalnya dikenalkan oleh Carol Ann Tomlinson (1999) yang menyatakan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa. Kepedulian pada siswa dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa menjadi fokus perhatian dalam PB. Profil pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa. PB mengharuskan pendidik mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa. PB memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif.

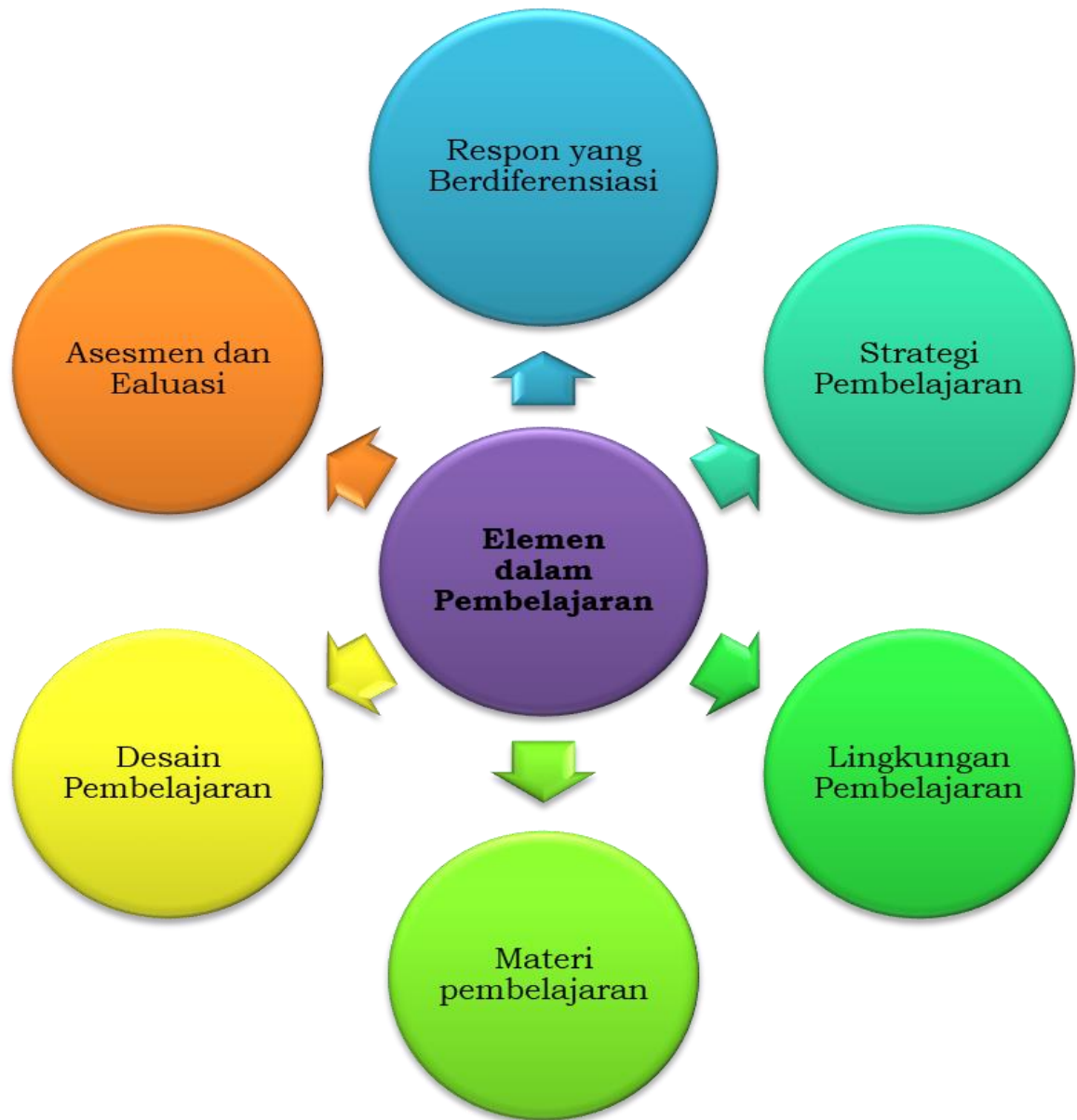
PB merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang profesional,

efisien, dan efektif akan terwujud. PB berdasarkan pada modifikasi empat elemen, yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Modifikasi ini dipandu oleh pemahaman guru tentang kebutuhan belajar siswa, yaitu: kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.

PB merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. PB bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen. Saat guru merespon kebutuhan belajar siswa, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis. Karena itu, sekolah harus memiliki perencanaan tentang pemberajaran berdi-ferensiasi, antara lain:

1. Mengkaji kurikulum saat ini yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan siswa.
2. Merancang perencanaan dan strategi sekolah yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa.
3. Menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa.
4. Mengkaji dan menilai pencapaian rencana sekolah secara berkala.



Gambar 1. Elemen dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi bisa dilaksanakan jika sekolah sudah memiliki kebijakan tentang penerapannya pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inkusif. Termasuk di dalamnya komunikasi yang terstruktur dengan komite sekolah, guru, dan orangtua. Guru harus memperhatikan beberapa aspek dalam belajar dan pembelajaran. Ada enam (6) elemen yang berkontribusi terhadap belajar dan pembelajaran.

Tabel 1.1. Perbedaan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pembelajaran Tidak Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi	Pembelajaran Tidak Berdiferensiasi
1. Fleksibel, siswa belajar dengan teman sebaya yang sama atau berbeda kemampuan sesuai dengan kekuatan dan minatnya.	1. Labeling, bahwa siswa tidak disamakan dengan kemampuan kelompoknya.
2. Memberikan tugas belajar sesuai dengan minat dan kesiapan belajar siswa, namun tetap mengacu kepada tujuan pembelajaran	2. Menganggap siswa tidak mampu mengerjakan tugas dan berpikir tingkat tinggi.
3. Pembelajaran yang didasarkan pada asesmen dan kebutuhan belajar.	3. Pembelajaran tidak didasarkan pada asesmen dan kebutuhan belajar.
4. Siswa belajar berdasarkan tujuan kurikulum yang sama namun menggunakan kriteria keberhasilan yang bervariasi.	4. Siswa belajar dengan tujuan kurikulum yang berbeda.
5. Siswa menentukan sendiri cara belajarnya.	5. Guru bertanggung jawab penuh dengan cara belajar siswa.
6. Kegiatan pembelajaran terstruktur.	6. Kegiatan pembelajaran tidak terstruktur.

B. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

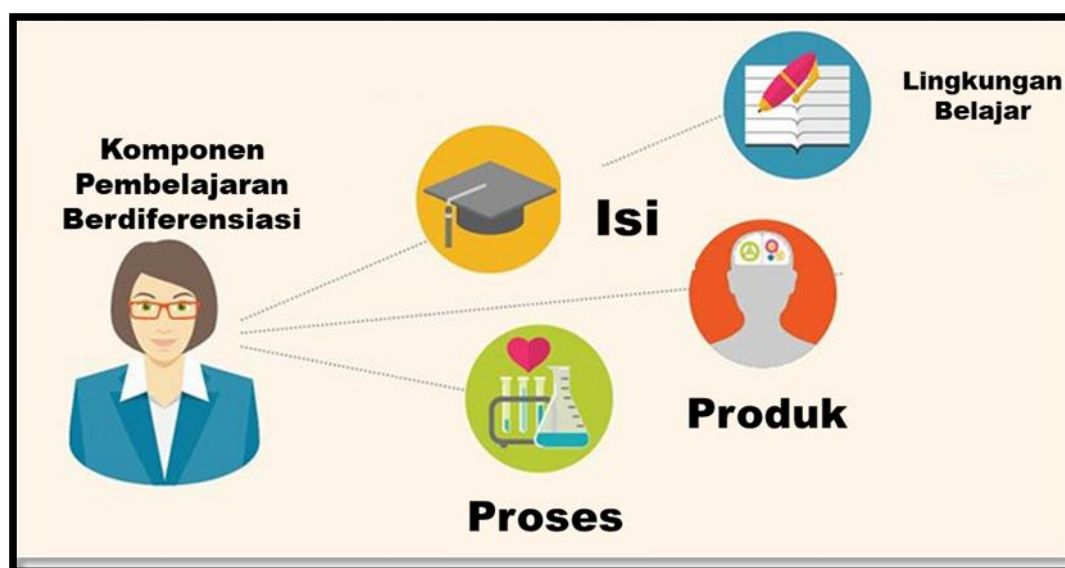
1. Untuk membantu semua siswa dalam belajar.
Agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa.
2. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajarnya akan meningkat.
3. Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa.
Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar.
4. Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri.
Jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai keberagaman.
5. Untuk meningkatkan kepuasan guru.
Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

Tabel 1.2. Perbedaan Kelas Tradisional dengan Berdiferensiasi

No	Kelas Tradisional	Kelas Berdiferensiasi
1.	Perbedaan siswa dianggap sebagai masalah	Perbedaan siswa disikapi sebagai dasar perencanaan
2.	Penilaian dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengetahui siapa yang menguasai materi	Penilaian dilakukan terus menerus, dan asesmen dilakukan untuk memahami bagaimana merancang pembelajaran agar lebih responsif
3.	Lebih menonjolkan kecerdasan intelektual	lebih mengakui adanya kecerdasan majemuk
4.	Hanya ada satu definisi keunggulan	Keunggulan diukur dari pertumbuhan dan perkembangan individu
5.	Minat siswa jarang	Siswa dibimbing untuk membuat

	diperhatikan	pilihan belajar berdasarkan minat
6.	Profil belajar siswa jarang diperhatikan	Disediakan banyak pilihan profil belajar
7.	Pembelajaran mendominasi seluruh kelas	Menggunakan banyak seting pembelajaran
8.	Materi dan kurikulum mencakup semua pembelajaran	Pembelajaran didasarkan pada kesiapan, minat dan profil belajar siswa
9.	Penguasaan terhadap materi dan keterampilan adalah fokus pembelajaran	Penggunaan keterampilan untuk memahami konsep dan prinsip adalah fokus pembelajaran
10.	Penguasaan pilihan tunggal adalah norma	Penugasan multi pilihan sering digunakan
11.	Waktu tidak fleksibel	Waktu fleksibel berdasarkan kebutuhan siswa
12.	Peristiwa, ide yang terjadi di kelas dimaknai secara tunggal	Cara pandang yang bervariasi terhadap ide dan peristiwa yang terjadi
13.	Guru yang memecahkan masalah	Siswa membantu siswa lain bersama guru memecahkan masalah
14.	Guru yang mengatur standar penilaian untuk seluruh kelas	Siswa bekerjasama dengan guru untuk mencapai tujuan bersama
15.	Asesmen dilakukan secara tunggal	Asesmen dilakukan dengan berbagai cara

C. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi



Ada empat (4) komponen pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar.

1. **Isi** meliputi apa yang dipelajari siswa.

Isi berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan kondisi disabilitas yang dimiliki. Isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Umumnya, guru tidak mampu mengontrol isi kurikulum yang spesifik (yang tidak bisa dipahami semua anak) berdasarkan gaya belajar siswa serta menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan jenis disabilitas yang dimiliki.

Contoh diferensiasi pada komponen isi adalah:

- a. Menggunakan bahan bacaan dengan berbagai tingkat keterbacaan.
- b. Menyediakan bahan ajar dalam kaset.
- c. Menggunakan daftar kosakata untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa.
- d. Mempresentasikan ide melalui sarana pendengaran dan penglihatan.
- e. Menggunakan teman bacaan.
- f. Menggunakan kelompok kecil untuk mengajarkan kembali ide atau keterampilan pada siswa berkebutuhan khusus, serta memperluas pemikiran atau keterampilan peserta didik yang sudah menguasai.

2. **Proses**, yakni bagaimana siswa mengolah ide dan informasi.

Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan siswa, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik. Gregory & Chapman (2002) menyatakan proses pembelajaran yang dimodifikasi tersebut adalah:

- a. Mengaktifkan pembelajaran. Aktivitas belajar difokuskan pada materi yang dipelajari, menghubungkan materi yang belum

dikuasai, memberi kesempatan pada siswa untuk mencari mengapa materi yang dipelajari penting, dan menjelaskan apa yang dilakukan siswa setelah belajar.

- b. Kegiatan belajar. Melibatkan kegiatan pembelajaran yang sebenarnya, seperti pemodelan, latihan, demonstrasi, atau game pendidikan.
- c. Kegiatan pengelompokkan. Baik kegiatan belajar individu mau-pun kelompok harus direncanakan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Contoh diferensiasi pada komponen proses adalah:

- a. Menggunakan kegiatan berjenjang, semua siswa bekerja dengan pemahaman dan keterampilan yang sama, serta melanjutkan dengan berbagai tingkat dukungan dan kompleksitas.
- b. Menyediakan pusat minat yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi diri.
- c. Mengembangkan agenda pribadi (daftar tugas yang ditulis oleh guru) yang harus diselesaikan selama waktu yang ditentukan.
- d. Menawarkan dukungan langsung lainnya bagi siswa berkebutuhan khusus.
- e. Memvariasikan waktu yang disediakan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk menyelesaikan tugas.

3. **Produk**, bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah dipelajari. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi berikutnya. Gaya belajar siswa juga menentukan hasil belajar seperti apa yang akan ditunjukkan pada guru.

Contoh diferensiasi pada komponen produk adalah:

- a. Memberi siswa pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran (seperti membuat pertunjukan boneka, menulis surat, atau membuat puisi).
- b. Menggunakan rubrik yang cocok dan memperluas keberagaman tingkat keterampilan siswa.
- c. Membolehkan siswa bekerja sendiri atau berkelompok kecil untuk menuntaskan tugas.
- d. Mendorong siswa untuk membuat tugas mereka sendiri.

4. **Lingkungan Belajar**, bagaimana cara siswa bekerja dan merasa dalam pembelajaran.

Contoh diferensiasi pada komponen lingkungan belajar adalah:

- a. Memastikan ada tempat di ruangan untuk bekerja dengan tenang dan tanpa gangguan, serta tempat yang menyediakan siswa berkolaborasi.
- b. Menyediakan materi yang mencerminkan berbagai budaya.
- c. Menetapkan pedoman yang jelas untuk kerja mandiri yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Mengembangkan rutinitas yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan bantuan ketika guru sibuk dengan siswa lain dan tidak dapat segera membantu mereka.
- e. Membantu siswa memahami bahwa ada siswa yang perlu bergerak untuk belajar, sementara yang lain lebih suka duduk dengan tenang.

D. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Asesmen yang berkesinambungan dalam pembelajaran.

Guru secara terus menerus mengumpulkan informasi tentang bagaimana siswa belajar sehingga dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Guru menjamin proses pembelajaran yang mengakui keberadaan semua siswa.

Siswa dibelajarkan berdasarkan kesamaan minat, merangkul semua siswa. Guru memandang semua tugas siswa berharga/bermanfaat.

3. Pengelompokkan siswa secara fleksibel.
Guru merancang pembelajaran yang memungkinkan semua siswa bekerjasama dengan berbagai teman sebaya pada waktu tertentu. Siswa juga bekerja dengan teman sebaya yang memiliki tingkat kesiapan sama dan berbeda dengan dirinya. Siswa juga bekerja dengan teman sebaya yang sama minatnya, kadang dengan teman sebaya yang berbeda minatnya.
4. Adanya kolaborasi dan koordinasi yang terus menerus antara guru kelas/ guru bidang studi dengan guru pendidik khusus.
5. Guru dan siswa bekerja bersama membangun komitmen untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan.
6. Penggunaan waktu yang fleksibel dalam merespon proses dan hasil belajar siswa.
7. Strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti pusat belajar, pusat pengembangan bakat dan minat, pusat olahraga, pembelajaran tutor sebaya, dan sebagainya.
8. Siswa dinilai dengan berbagai cara sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa. Tomlinson (2000b).

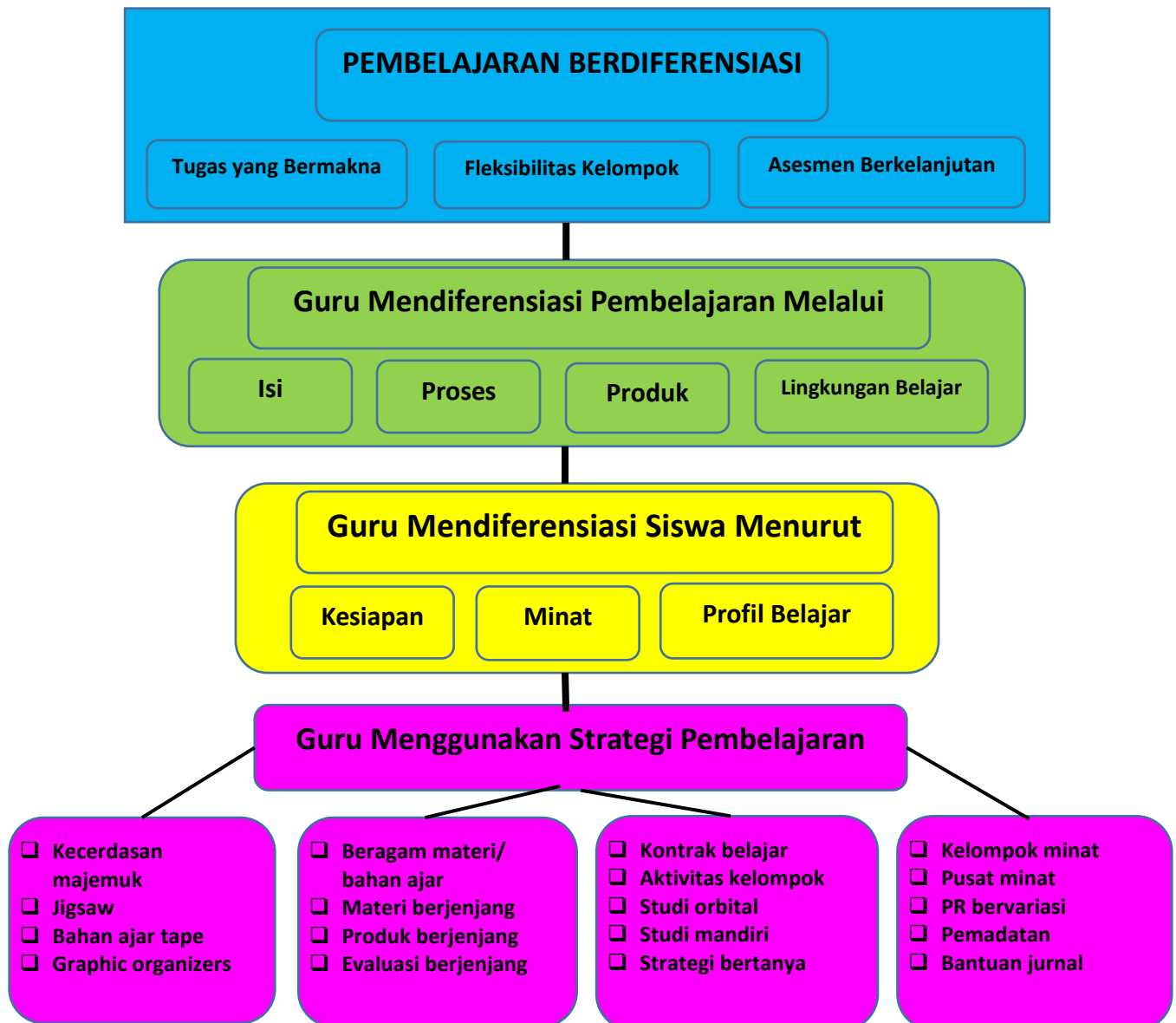
E. Komitmen dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Komitmen dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah janji yang saling mengikat hasil belajar siswa, mengembangkan profesional dan proses kolaborasi yang menjamin keberhasilan belajar bagi semua.

Komitmen pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, meliputi:

1. Menggunakan asesmen. Termasuk di dalamnya memperhatikan masukan, kesiapan, minat dan bakat siswa.
2. Menggunakan hasil asesmen untuk mendiferensiasikan lingkungan belajar, pembelajaran, dan evaluasi.
3. Memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. Membuat penyesuaian (bisa dilakukan kapan saja) untuk mengantisipasi-pasi hal-hal yang tidak dapat diperkirakan.



Gambar 2. Bagan Alir Pembelajaran Pembelajaran Berdiferensiasi

BAB II

ASESMEN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

A. Pengertian dan Ruang Lingkup Asesmen

Asesmen merupakan proses mengumpulkan informasi yang menyeluruh yang dilakukan secara sistematis tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang bermanfaat untuk membuat program layanan yang tepat. Karena asesmen merupakan sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya asesmen mencakup terdiri dari dua ruang lingkup, yaitu (1) asesmen pra akademik (perkembangan), dan (2) asesmen akademik.

Asesmen pra akademik (perkembangan) merupakan asesmen yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang fungsi-fungsi luhur, yang meliputi kognisi, komunikasi, perilaku, interaksi sosial, kemampuan sensori motor, dan perilaku adaptif. Sedangkan asesmen akademik merupakan asesmen yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan akademik dasar, yang terdiri dari membaca, menulis, dan berhitung.

B. Tujuan Asesmen

Secara umum asesmen bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan menempatkan siswa sesuai kemampuannya. Slavia dkk (2010) menjelaskan adanya lima tujuan dilaksanakannya asesmen bagi anak berkebutuhan khusus, yaitu:

1. Menyaring kemampuan anak, yaitu untuk mengetahui kemampuan anak pada setiap aspek, misalnya bagaimana kemampuan bahasa, kognitif, kemampuan gerak, atau penyesuaian dirinya,
2. Pengklasifikasian, penempatan, dan penentuan program,
3. Penentuan arah dan tujuan pendidikan, ini terkait dengan perbedaan klasifikasi berat ringannya kelainan yang disandang

seorang anak, yang berdampak pada perbedaan tujuan pendidikannya,

4. Pengembangan program pendidikan yang diindividualkan yang sering dikenal sebagai *individualized educational program*, yaitu suatu program pendidikan yang dirancang khusus secara individu untuk anak-anak berkebutuhan khusus,
5. Penentuan strategi, lingkungan belajar, dan evaluasi pembelajaran.

Selain kelima tujuan di atas, Taylor (2000) mengemukakan adanya dua tujuan dalam pelaksanaan asesmen, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dan terkadang pemberian label untuk kepentingan administratif masalah belajar yang dialami anak-anak berkebutuhan khusus,
2. Untuk memperoleh informasi tambahan yang dapat membantu dalam merumuskan tujuan pembelajaran, dan strategi pemberian remedial bagi anak-anak yang diduga berkebutuhan khusus.

Berdasarkan dua tujuan tersebut, selanjutnya Taylor (2000) merinci tujuan asesmen menjadi tujuh hal berikut.

1. Identifikasi awal (*screening*)

Screening ditujukan untuk mengidentifikasi atau menemukannya anak yang memiliki masalah akademik dan memerlukan layanan pendidikan khusus. Asesmen digunakan untuk siswa yang diduga mengalami resiko tinggi dan anak-anak yang membutuhkan program remedial dengan segera.

2. Menentukan dan menilai strategi dan program pembelajaran

Asesmen dilakukan untuk menentukan strategi dan program pembelajaran yang sesuai, memberikan informasi kebutuhan rujukan formal berupa PPI bagi siswa yang membutuhkan layanan pendidikan khusus.

3. Menentukan tingkat kemampuan dan kebutuhan pendidikan

Yakni menggali tingkat kemampuan setiap siswa, yang terdiri dari kemampuan pra akademik, akademik, dan keterampilan sosial.

Data pengukuran tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan umum, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan anak, menentukan strategi pembelajaran dan pendekatan remedial yang efektif pada anak.

4. Keputusan kelayakan layanan pendidikan

Yaitu adalah untuk pelabelan, pengklasifikasian dan memberikan informasi yang melibatkan komunikasi profesional dalam keilmuan.

5. Keputusan penempatan program

Sebagai pertimbangan untuk membuat keputusan penempatan pendidikan yang paling sesuai bagi siswa berkebutuhan khusus.

6. Mengembangkan Program Pendidikan Individual

Asesmen bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat capaian anak, tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek, modifikasi program dan dukungan yang dibutuhkan anak, waktu pelaksanaan layanan, frekuensi, lokasi, dan lamanya pemberian layanan, serta kebutuhan layanan transisi (misalnya pelatihan vokasional, dan sebagainya).

7. Memonitor dan melaporkan kemajuan (evaluasi)

Asesmen bertujuan untuk menentukan kriteria tujuan, menentukan prosedur dan jadwal evaluasi yang sesuai.

Dari uraian tujuan di atas, setidaknya ada beberapa hal penting yang perlu digarisbawahi dalam asesmen, yaitu (1) asesmen dilakukan untuk penentuan anak-anak yang berkebutuhan khusus, (2) asesmen bertujuan pula untuk penempatan siswa, sesuai dengan kemampuannya, (3) untuk merencanakan program dan strategi pembelajaran, dan (4) untuk mengevaluasi dan memantau perkembangan belajar siswa.

C. Prosedur dan Pelaksana Asesmen

Salah satu kekuatan dari asesmen adalah menekankan kepada proses, maka pelaksanaan asesmen dilakukan dengan dua prosedur, yaitu: (1) prosedur formal, dan (2) prosedur informal. Prosedur formal merupakan prosedur asesmen yang dilakukan dengan menggunakan instrumen terstandar (seperti tes inteligensi, tes bakat, tes minat, dan sebagainya). Sedangkan prosedur informal merupakan prosedur asesmen yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan instrumen asesmen yang dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Dalam lapangan pendidikan, prosedur asesmen informal sering digunakan karena lebih berbasis kepada peserta didik.

Adapun pelaksana asesmen terdiri dari profesional yang relevan di bidang masing-masing sesuai dengan kebutuhan asesmen. Pelaksana asesmen terdiri dari:

1. Guru kelas umum (reguler)

Memberikan informasi tentang perkembangan akademik, keterampilan sosial siswa serta informasi kekuatan dan kelemahan anak dalam proses belajar mengajar.

2. Guru pendidikan khusus

Memberikan informasi tentang masalah akademik, komunikasi dan perilaku. Informasi ini akan dikombinasi dengan informasi dari guru kelas sehingga diperoleh perbandingan prestasi anak di kelas biasa dan di kelas khusus.

3. Pegawai sekolah (administrator sekolah)

Pegawai sekolah (administrator sekolah), dapat memberikan informasi tentang program-program yang diberikan oleh sekolah.

4. Ahli psikologi

Berperan menentukan kelayakan program intervensi psikologis siswa, menafsirkan tes inteligensi serta prospek pengembangan keterampilan yang memungkinkan bagi siswa di masa mendatang.

5. Ahli bahasa bicara.
Mengidentifikasi gangguan bahasa bicara, mendiagnosis gangguan bahasa spesifik, memberikan rujukan kepada profesional medis yang terkait, dan mencegah gangguan komunikasi anak.
6. Perawat sekolah, ahli fisik, ahli neurologi, dan ahli psikiatri.
Memberikan informasi tentang masalah, kondisi dan penyakit yang berkaitan dengan kesehatan.
7. Guru khusus pendidikan jasmani adaptif
Memberikan informasi tentang kemampuan motorik anak.
8. Ahli terapi okupasional.
Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengerjakan tugas akademik sesuai dengan kondisinya, melaksanakan intervensi dini agar kekurangan tidak semakin parah.
9. Pekerja sosial.
Memberikan informasi tentang status sosial dan emosional anak.
10. Konselor
Membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional.

D. Instrumen Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi

Ada tiga (3) jenis instrumen yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu (1) instrumen identifikasi anak berkebutuhan khusus, (2) instrumen asesmen kesiapan, minat dan profil belajar siswa, dan (3) instrumen asesmen pembelajaran berdiferensiasi. Penjelasan masing-masing instrumen disajikan berikut ini.

1. Instrumen Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Petunjuk Pengisian:

1. Mengamati gejala-gejala yang nampak pada anak.
2. Beberapa pernyataan bisa diamati saat anak mengerjakan tugas.
3. Tiap gejala yang ditemukan diberi nilai 1; yang tidak ditemukan diberi nilai 0.

4. Jumlahkan nilai yang diperoleh pada setiap jenis kelainan/gangguan.
5. Bandingkan jumlah nilai yang diamati dengan nilai standar.
6. Jika jumlah nilai sama atau lebih tinggi dari nilai standar, dikategorikan mengalami kebutuhan khusus.
7. Terdapat kemungkinan kebutuhan khusus ganda bahkan majemuk.

Nama Siswa :
 Nama Sekolah :
 Kelas :
 Tanggal Identifikasi :
 Petugas Identifikasi :
 Guru Kelas/Orangtua :

Tabel 2.1. Instrumen Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

1.	Anak dengan Gangguan Penglihatan (Tunanetra)	Nilai
	1. Tidak mampu melihat	
	2. Kurang mampu mengenali orang pada jarak 6 meter	
	3. Kerusakan nyata pada kedua bola mata	
	4. Sering meraba-raba/tersandung waktu berjalan	
	5. Mengalami kesulitan saat mengambil benda kecil disekitarnya	
	6. Bagian bola mata yang hitam berwarna keruh/bersisik/kering	
	7. Peradangan hebat pada kedua bola mata	
	8. Mata bergoyang terus	
	9. Tidak dapat membedakan cahaya	
	Nilai Standar : 5	
2.	Anak dengan Gangguan Pendengaran (Tunarungu)	
	1. Tidak mampu mendengar	
	2. Sering memiringkan kepala dalam usaha mendengar	
	3. Banyak perhatian terhadap getaran	
	4. Tidak ada reaksi terhadap bunyi/suara didekatnya	
	5. Terlambat perkembangan bahasa	
	6. Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi	
	7. Kurang/tidak tanggap bila diajak bicara	
	Nilai Standar : 5	
3.	Anak dengan Hambatan Kecerdasan (Tunagrahita)	
	Ringan :	

	1. Memiliki IQ 50-70 (dari WISC)	
	2. Dua kali berturut-turut tidak naik kelas	
	3. Masih mampu membaca, menulis, berhitung sederhana	
	4. Tidak dapat berpikir secara abstrak	
	5. Kurang perhatian terhadap lingkungan	
	6. Sulit menyesuaikan diri dengan situasi (interaksi sosial)	
	Nilai Standar : 4	
	Sedang :	
	1. Memiliki IQ 25-50 (dari WISC)	
	2. Tidak dapat berpikir secara abstrak	
	3. Hanya mampu membaca kalimat tunggal	
	4. Mengalami kesulitan berhitung sekalipun sederhana	
	5. Perkembangan interaksi dan komunikasinya terlambat	
	6. Sulit beradaptasi dengan lingkungan baru (penyesuaian diri)	
	7. Kurang mampu mengurus diri sendiri sesuai usia	
	Nilai Standar : 5	
	Berat :	
	1. Memiliki IQ 25-ke bawah (dari WISC)	
	2. Hanya mampu membaca satu kata	
	3. Sama sekali tidak dapat berpikir secara abstrak	
	4. Tidak mampu melakukan kontak sosial	
	5. Tidak mampu mengurus diri sendiri	
	6. Akan banyak tergantung pada bantuan orang lain	
	Nilai Standar : 4	
4.	Anak dengan Hambatan Fisik dan Motorik (Tunadaksa)	
	Polio :	
	1. Jari tangan kaku dan tidak dapat menggenggam	
	2. Terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap/tidak sempurna/ lebih kecil dari biasa	
	3. Terdapat cacat pada alat gerak	
	4. Sulit melakukan gerakan (tidak sempurna, tidak lentur/tidak terkendali)	
	5. Anggota gerak tubuh kaku/lemah/lumpuh/layu	
	Nilai Standar : 3	
	Cerebral Palsy :	
	1. Selain faktor polio juga ada gangguan di otak	
	2. Gerakan kaku, tremor (bergeretar)	
	Nilai Standar : 2	
5.	Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku (Tunalaras)	
	Anak dengan Gangguan Perilaku:	
	1. Suka berkelahi, memukul, dan menyerang	

2. Pemarah	
3. Tidak mau mengikuti peraturan	
4. Merusak milik orang lain maupun miliknya sendiri	
5. Tidak sopan, kurang ajar dan kasar	
6. Tidak dapat bekerjasama, penentang, dan kurang perhatian terhadap orang lain	
7. Suka mengganggu	
8. Negatifistik, gelisah, pembolos dan suka ribut	
9. Suka mendominasi orang lain, mengancam, menggertak, pembohong, tak dapat dipercaya, dan suka mengeluarkan suara-suara kotor	
10. Suka iri hati, cemburu, membantah	
11. Ceroboh, mencuri, mengacau, dan menggoda	
12. Menolak mengakui kesalahan dan suka menyalahkan orang lain	
13. Mementingkan diri sendiri	
Nilai Standar : 7	
Anak Pencemas:	
1. Tegang, cemas berlebihan, terlalu pemalu, suka menyendiri, tidak punya teman	
2. Perasaan tertekan, sedih, merasa terganggu, sangat sensitif, mudah sakit hati, dan mudah merasa dipermalukan	
3. Merasa tidak berharga, kurang percaya diri dan mudah frustrasi dan sering menangis	
4. Menyimpan rahasia, pendiam, dan bungkam	
Nilai Standar : 3	
Anak Agresif Sosial:	
1. Memiliki perkumpulan yang tidak baik	
2. Mencuri bersama anak-anak lain	
3. Menjadi anggota suatu geng	
4. Berkeliaran sampai larut malam	
5. Melarikan diri dari sekolah	
Nilai Standar : 3	
Anak yang Tidak Matang:	
1. Kurang perhatian, gangguan konsentrasi, dan melamun	
2. Canggung, kurang koordinasi, suka bengong, dan berangan-angan lebih tinggi	
3. Kurang inisiatif, pasif, ceroboh, suka mengantuk, kurang minat dan mudah bosan	
4. Tidak tabah, tidak gigih mencapai tujuan dan sering gagal menyelesaikan tugas	
5. Berpakaian tidak rapi	
Nilai Standar : 3	

6.	Anak dengan Kecerdasan Istimewa Berbakat Istimewa (CI/BI)	
	1. Membaca pada usia lebih muda	
	2. Membaca lebih cepat dan lebih banyak	
	3. Memiliki perbendaharaan kata yang luas	
	4. Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat	
	5. Mempunyai minat yang luas, juga terhadap masalah orang dewasa	
	6. Mempunyai inisiatif dan dapat bekerja sendiri	
	7. Menunjukkan keaslian (orisinalitas) dalam ungkapan verbal	
	8. Memberi jawaban-jawaban yang baik	
	9. Dapat memberikan banyak gagasan	
	10. Luwes dalam berpikir	
	11. Terbuka terhadap rangsangan-rangsangan dari lingkungan	
	12. Mempunyai pengamatan yang tajam	
	13. Dapat berkonsentrasi untuk jangka waktu panjang, terutama terhadap tugas atau bidang yang diminati	
	14. Berpikir kritis, juga terhadap diri sendiri	
	15. Senang mencoba hal-hal baru	
	16. Mempunyai daya abstraksi, konseptualisasi, dan sintesis yang tinggi	
	17. Senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan masalah	
	18. Cepat menangkap hubungan sebab akibat	
	19. Berperilaku terarah pada tujuan	
	20. Mempunyai daya imajinasi yang kuat	
	21. Mempunyai banyak kegemaran (hobi)	
	22. Mempunyai daya ingat yang kuat	
	23. Tidak cepat puas dengan prestasinya	
	24. Peka (sensitif) serta menggunakan firasat (intuisi)	
	25. Menginginkan kebebasan dalam gerakan dan tindakan	
	Nilai Standar : 18	
7.	Anak Lamban Belajar	
	1. Kemampuan kognisi berfungsi, namun di bawah level normal.	
	2. Cenderung tidak matang dalam hubungan interpersonal.	
	3. Memiliki kesulitan dalam mengikuti petunjuk-petunjuk yang memiliki banyak langkah.	
	4. Hanya memperhatikan saat ini dan tidak memiliki tujuan-tujuan jangka panjang.	
	5. Memiliki kesulitan dalam belajar dan	

	menggeneralisasikan informasi.	
	6. Memiliki nilai yang buruk dalam hampir di setiap mata pelajaran.	
	7. Dapat bekerja dengan baik jika materi pelajaran dipersingkat.	
	8. Memiliki self-image yang buruk.	
	9. Mengerjakan tugas-tugas dengan lambat.	
	10. Menguasai keterampilan dengan lambat, beberapa kemampuan bahkan sama sekali tidak dapat dikuasai.	
	11. Memiliki daya ingat yang memadai, tetapi mereka lambat mengingat.	
	Nilai Standar : 7	
8.	Anak Hiperaktif (GPPH)	
	Tidak Ada Perhatian (Inatentivitas):	
	1. Gagal menyimak hal yang rinci	
	2. Sulit bertahan pada satu aktivitas	
	3. Tidak mendengarkan ketika diajak berbicara	
	4. Sering tidak mengikuti perintah	
	5. Sulit mengatur jadwal tugas dan kegiatan	
	6. Sering menghindar dari tugas yang memerlukan perhatian lama	
	7. Sering kehilangan barang yang dibutuhkan	
	8. Sering beralih perhatian oleh stimulus dari luar	
	Nilai Standar : 6	
	Tidak Sabaran (Impulsivitas):	
	1. Sering menjawab sebelum pertanyaan selesai	
	2. Sering kesulitan menunggu giliran	
	3. Sering menyela pembicaraan orang lain	
	4. Sembrono, melakukan tindakan berbahaya tanpa pikir panjang	
	5. Usil, suka mengganggu anak lain	
	6. Permintaannya harus segera dipenuhi	
	7. Mudah frustrasi dan putus asa	
	Nilai Standar : 5	
	Tidak Bisa Diam (Hiperaktivitas) :	
	1. Sering menggerakkan kaki atau tangan dan sering menggeliat	
	2. Sering meninggalkan tempat duduk di kelas	
	3. Sering berlari dan memanjat	
	4. Sulit melakukan kegiatan dengan tenang	
	5. Sering bergerak tanpa ia sadari	
	6. Sering bicara berlebihan	
	Nilai Standar : 4	
9.	Anak Berkesulitan Belajar	

	Anak Berkesulitan Belajar Membaca (Disleksia) :	
	1. Perkembangan kemampuan membaca terlambat	
	2. Kemampuan memahami isi bacaan rendah	
	3. Kalau membaca sering banyak kesalahan	
	Nilai Standar : 3	
	Anak Berkesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) :	
	1. Kalau menyalin tulisan sering terlambat selesai	
	2. Sering salah menulis huruf b dengan p, p dengan q, v dengan u, 2 dengan 5, 6 dengan 9, dan sebagainya	
	3. Hasil tulisannya jelek dan tidak terbaca	
	4. Tulisannya banyak salah/terbalik/huruf hilang	
	5. Sulit menulis dengan lurus pada kertas tak bergaris	
	Nilai Standar : 4	
	Anak Berkesulitan Belajar Berhitung (Diskalkulia) :	
	1. Sulit membedakan tanda-tanda: +, -, x, :, >, <, =	
	2. Sulit mengoperasikan hitungan/bilangan	
	3. Sering salah membilang dengan urutan	
	4. Sulit membedakan angka 9 dengan 6; 17 dengan 71, 2 dengan 5, 3 dengan 8, dan sebagainya	
	5. Sulit membedakan bangun-bangun geometri	
	Nilai Standar : 4	
10.	Anak Autis	
	1. Sulit mengenal dan merespon dengan emosi dan isyarat sosial	
	2. Tidak bisa menunjukkan perbedaan ekspresi muka	
	3. Kurang memiliki perasaan dan empati	
	4. Ekspresi emosi yang kaku	
	5. Sering menunjukkan perilaku meledak-ledak	
	6. Perilaku yang ditunjukkan stereotipe (berulang-ulang)	
	7. Sulit diajak berkomunikasi secara verbal	
	8. Cenderung menyendiri	
	9. Sering mengabaikan situasi di sekitarnya	
	Nilai Standar : 6	
11.	Anak dengan Gangguan Komunikasi dan Wicara	
	1. Sulit memahami isi pembicaraan orang lain	
	2. Sulit mengemukakan ide secara lisan maupun tertulis	
	3. Tidak lancar dalam berbicara atau mengemukakan ide	
	4. Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi	
	5. Ada gejala gagap atau gugup dalam berbicara	
	6. Suaranya parau/payah/aneh	
	7. Organ bicaranya tidak normal (misal bibir sumbing, lidah terlalu tebal, dan sebagainya)	
	Nilai Standar : 5	

2. Instrumen Asesmen Kesiapan, Minat dan Profil Belajar Siswa

Nama Siswa :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian :

Instrumen ini diisi oleh guru berdasarkan pengalaman dan pengamatan kepada siswa.

Tabel 2.2. Instrumen Asesmen Kesiapan, Minat dan Profil Belajar Siswa

No	Aspek dan Indikator	Penilaian		
		B (3)	KB (2)	TB (1)
A.	Kesiapan			
	1. Sikap terhadap sekolah (materi pelajaran)			
	2. Pengalaman tentang materi			
	3. Pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan prasyarat tentang materi terkait			
	4. Kesalahpahaman tentang materi			
	5. Generalisasi berlebihan tentang suatu materi			
	6. Penggunaan kosa kata canggih			
	7. Pembuktian keterampilan belajar			
	8. Pemahaman terhadap suatu materi yang saling terkait satu dengan materi yang lain			
	9. Komunikasi, berpikir, bernalar dan keterampilan lainnya yang terkait			
B.	Minat			
	1. <i>Outdoor</i> : melakukan pekerjaan di luar atau pekerjaan yang berhubungan dengan hal-hal yang rutin sifatnya			
	2. <i>Mechanical</i> : cenderung menggunakan mesin, alat-alat dan daya mekanik			
	3. <i>Computational</i> : tertarik dengan angka-angka			

	4. <i>Scientific</i> : cenderung melakukan pekerjaan yang terkait dengan analisis, penyelidikan, eksperimen, kimia dan ilmu pengetahuan			
	5. <i>Persuasive</i> : suka berdiskusi, membujuk, dan lain-lain			
	6. <i>Artistic</i> : menyukai hal-hal yang bersifat seni dan menciptakan sesuatu			
	7. <i>Literary</i> : suka buku, membaca dan mengarang			
	8. <i>Musical</i> : minat memainkan alat-alat musik, membaca sesuatu tentang musik, penghargaan terhadap musik			
	9. <i>Social service</i> : memiliki keinginan untuk menolong dan membimbing orang lain			
	10. <i>Clerical</i> : minat terhadap tugas-tugas rutin yang menuntut kecepatan dan ketelitian			
C.	Profil Belajar			
1.	Auditif			
	a. Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar.			
	b. Suka mencoret-coret sesuatu, yang terkadang tanpa ada artinya			
	c. Pembaca cepat dan tekun			
	d. Lebih suka membaca daripada dibacakan			
	e. Rapi dan teratur			
	f. Mementingkan penampilan, dalam hal pakaian/ penampilan keseluruhan			
	g. Teliti terhadap detail			
	h. Menggunakan warna dalam mengorganisasikan informasi			
	i. Pengeja yang baik			
	j. Lebih memahami gambar dan bagan daripada instruksi tertulis			
2.	Visual			
	a. Lebih cepat menyerap dengan			

	mendengarkan			
	b. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca			
	c. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan			
	d. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara			
	e. Bagus dalam berbicara dan bercerita			
	f. Berbicara dengan irama yang terpola			
	g. Belajar dengan mendengarkan/ mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat			
	h. Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar			
	i. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya			
	j. Suka musik dan bernyanyi			
	k. Suka mengerjakan tugas kelompok			
3.	Kinestetik			
	a. Berorientasi fisik dan banyak bergerak			
	b. Berbicara dengan perlahan			
	c. Menanggapi perhatian fisik			
	d. Menggunakan berbagai peralatan dan media			
	e. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka			
	f. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang			
	g. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar			
	h. Belajar melalui praktek			
	i. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat			
	j. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca			
	k. Banyak menggunakan isyarat tubuh			
	l. Tidak dapat duduk diam untuk waktu			

	lama			
	m. Menggunakan kata-kata yang mengandung gerakan			
	n. Menyukai buku yang berorientasi cerita			
	o. Kemungkinan tulisannya jelek			
	p. Ingin melakukan segala sesuatu			
	q. Menyukai permainan dan olah raga			

3. Instrumen Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi

Nama Bidang Studi :

Nama Guru :

Petunjuk Pengisian :

Instrumen ini diisi oleh guru berdasarkan pengalamannya dalam mengelola proses pembelajaran.

Tabel 2.3. Instrumen Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Aspek	Pernyataan	SR	KD	TP
1.	Diferensiasi isi pembelajaran	1. Membuat rencana pembelajaran sebelum mengajar			
		2. Menggunakan proses pembelajaran berdiferensiasi dalam perencanaan pembelajaran			
		3. Menetapkan tujuan pelajaran secara jelas dan spesifik			
		4. Menetapkan waktu yang cocok untuk setiap tujuan pembelajaran			
		5. Memperhatikan perbedaan individu siswa			
		6. Materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa			
		7. Menekankan pemecahan masalah pada siswa			
		8. Memperhatikan kemampuan dan kebutuhan siswa			

		9. Memotivasi siswa			
		10. Menyajikan materi sesuai kebutuhan siswa			
2.	Diferensiasi dalam proses pembelajaran	1. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan keterampilan siswa			
		2. Menyediakan sumber daya untuk memotivasi siswa			
		3. Menerapkan rencana khusus untuk siswa berkebutuhan khusus			
		4. Menyiapkan tugas khusus bagi siswa berkebutuhan khusus			
		5. Penyelesaian tugas disesuaikan dengan waktu yang diperlukan siswa berkebutuhan khusus			
		6. Menyediakan dukungan tambahan bagi siswa berkebutuhan khusus			
		7. Penyelesaian tugas didasarkan pada tingkat kemampuan siswa			
		8. Menggunakan strategi pembelajaran yang beragam sesuai kebutuhan siswa			
		9. Mendorong siswa berkebutuhan khusus berpartisipasi di kelas			
		10. Membuat kelompok kecil untuk membantu siswa berkebutuhan khusus			
3.	Diferensiasi dalam produk pembelajaran	1. Semua siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelompok secara kooperatif			
		2. Membolehkan siswa menyajikan hasil belajar secara verbal			
		3. Membolehkan siswa menyajikan hasil belajar secara non-verbal			
		4. Membolehkan siswa menyajikan hasil belajar secara tertulis			

		5. Membolehkan siswa menyajikan hasil belajar dengan unjuk kerja			
		6. Memberikan waktu pada siswa menampilkan hasil belajar sesuai modalitasnya			
		7. Menilai prestasi siswa berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki			
		8. Menyediakan waktu tambahan untuk menilai hasil belajar siswa berkebutuhan khusus			
		9. Menilai hasil belajar siswa berdasarkan hasil asesmen awal			
		10. Membuat kriteria penilaian hasil belajar yang bervariasi			
4.	Diferensiasi dalam lingkungan belajar	1. Membagi siswa dalam kelompok homogen sesuai kemampuan			
		2. Membuat komitmen dengan siswa dalam memulai dan menyelesaikan tugas			
		3. Membuat kesepakatan dengan siswa tentang cara menyerahkan tugas belajar yang telah dicapainya			
		4. Melatih siswa untuk merapikan peralatan kelas setelah belajar			
		5. Menjelaskan tata tertib belajar kepada siswa			
		6. Memberikan waktu ekstra bagi siswa berkebutuhan khusus			
		7. Melatih siswa bertanggung jawab dengan tugas akademik			
		8. Melatih siswa memantau sendiri kemajuan belajarnya			
		9. Memantau kemajuan belajar siswa melalui buku laporan kemajuan			

BAB III

ANALISIS DAN INTERPRETASI

A. Interpretasi Hasil Identifikasi dan Asesmen

1. Interpretasi Hasil Identifikasi ABK

Terdapat sebelas (11) jenis ABK yang akan diidentifikasi. Berdasarkan hasil analisis identifikasi, ada kemungkinan diperoleh gangguan/ hambatan utama dan gangguan penyerta. Oleh karena itu, setiap jenis ABK dilengkapi dengan nilai standar. Setelah dilakukan analisis, selanjutnya dibuatkan rekomendasi/ referral yang ditujukan kepada ahli-ahli terkait yang relevan dengan kebutuhan untuk melakukan asesmen lebih lengkap.

2. Interpretasi Hasil Asesmen Kesiapan, Minat, dan Profil Belajar

Terdiri dari tiga aspek yang saling terkait satu dengan yang lain yaitu kesiapan, minat, dan profil belajar. Setiap aspek dihitung persentase perolehan. Caranya, jumlah skor yang diperoleh dikali dengan bobot skor, kemudian dibagi skor maksimal, dikalikan 100%. Berikan penafsiran di bagian aspek apa siswa sangat menguasai dan di aspek apa siswa kurang menguasai. Penafsiran ini akan berguna sebagai dasar pemberian intervensi pembelajaran pada siswa.

3. Interpretasi Hasil Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi

Terdiri dari empat (4) aspek, yaitu diferensiasi dalam isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Setiap aspek dihitung persentase perolehan. Caranya, jumlah skor yang diperoleh dikali dengan bobot skor, kemudian dibagi skor maksimal, dikalikan 100%. Berikan penafsiran di bagian aspek apa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sudah terlaksana dengan baik dan di aspek apa yang masih perlu perbaikan dan peningkatan. Penafsiran ini akan berguna sebagai penilaian ketercapaian pembelajaran berdiferensiasi.

B. Pelaporan

Pelaporan (*reporting*) hasil asesmen merupakan salah satu bagian penting dari proses asesmen karena terkait dengan upaya menginformasikan kepada pihak lain yang berkepentingan mengenai keputusan layanan pendidikan dan pembelajaran yang akan dilakukan. Proses pelaporan sendiri bisa dilakukan secara lisan (*oral*) maupun tertulis (*written*), dalam bentuk kata-kata maupun angka. Namun, untuk kepentingan kejelasan dan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan asesmen, maka sebaiknya hasil asesmen dibuat secara tertulis. Pelaporan hasil asesmen sebagai bentuk tanggung jawab pelaksana asesmen agar hasil asesmen dapat ditindaklanjuti dengan segera.

Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam penyusunan laporan hasil asesmen sehingga tujuan dari pelaporan tercapai dengan baik, yaitu:

1. Menggunakan format dan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami;
2. Berkaitan erat dengan hasil belajar yang ingin dicapai siswa;
3. Memuat hasil pengolahan data yang konsisten (*ajeg*);
4. Menitikberatkan pada hasil yang dicapai;
5. Berisi informasi tingkat pencapaian siswa dalam kaitannya dengan standar kemampuan yang ditetapkan;
6. Memberikan informasi kemampuan akademik, sosial, emosional, dan fisik yang dicapai siswa;
7. Konsisten dengan pelaksanaan penilaian;
8. Dapat memberikan informasi untuk melakukan diagnostik hasil belajar;
9. Memberikan informasi yang dapat membantu orangtua untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa;
10. Dapat memberikan informasi kemampuan siswa secara individu maupun kelas dalam mencapai kompetensi dasar;

11. Menarik dan memuat aspek-aspek yang berguna bagi peningkatan kemampuan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Jim Barret, (2004). *Test Your Self; Ujian Keserdasan, Kepribadian, dan Minat Anda*, Solo: Tiga Serangkai.
- Marlina, M. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Marlina, M. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus: Pendekatan Psikoedukasional Edisi Revisi*. Padang: UNP Press.
- Marlina, M. (2008). *Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas pada Anak*. Padang: UNP Press.
- Salvia, J., Ysseldyke, J., & Witmer, S. (2012). *Assessment: In special and inclusive education*. Cengage Learning.
- Yuyus Suherman (2005), *Adaptasi Pembelajaran Siswa Berkebutuhan Khusus*, Bandung: RIZQI Press.